

BAB III

MONOGRAFI KANAGARIAN KOTO ANAU TAPAN PESISIR SELATAN

1.1 Kondisi Geografis Koto Anau Kecamatan Tapan Pesisir Selatan

Secara geografis Kecamatan Tapan memiliki posisi strategis karena berada di wilayah pesisir barat pulau Sumatera dan menjadi pintu gerbang Selatan provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan provinsi Bengkulu. Letak dan batas wilayah kecamatan Tapan berbatasan dengan: Sebelah Utara Kecamatan Lunang, Sebelah Selatan Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Sebelah Barat Samudera Hindia, Sebelah Timur Kecamatan Silaut dan Kawasan perbukitan atau hutan. Letak geografis ini menjadikan kecamatan Tapan sebagai wilayah penghubung antarprovinsi serta kawasan pesisir yang memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang besar. (Bkkbn.com)

Koto Anau Kecamatan Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan merupakan nagari atau desa yang terletak yang wilayahnya berada di bagian Selatan kabupaten pesisir Selatan dan termasuk dalam Kawasan pesisir yang memiliki karakter alam cukup beragam. Secara astronomis wilayah kecamatan Tapan berada pada kisaran 1° – 2° lintang selatan dan 100° – 101° bujur timur yang menunjukkan bahwa daerah ini beriklim tropis dengan intensitas curah hujan yang relative tinggi sepanjang tahun luas wilayahnya sekitar 34,15 km yaitu sekitar 11,35% dari total wilayah kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, berdasarkan data terakhir penduduk Koto Anau Tapan berjumlah sekitar 1606 jiwa dan terdiri dari 365 rumah, jarak dari pusat magari ke ibu kota kecamatan hanya sekitar 1,2 km, ke Painan sekitar 137 km, dan ke padang sekitar 216 km dilihat dari kondisi topografi, Koto Anau memiliki dataran rendah hingga perbukitan dengan sebagian wilayahnya merupakan aliran sungai. Keberadaan sungai-sungai kecil dan lahan datar menjadikan daerah ini cukup subur dan cocok untuk kegiatan pertanian serta perkebunan seperti padi kelapa dan tanaman palawija dari sisi wilayah Koto Anau berbatasan

dengan: Sebelah utara wilayah nagari lain di kecamatan Tapan, Sebelah selatan wilayah yang mengarah ke kawasan Pesisir dan nagari tetangga, Sebelah barat Samudera Hindia (wilayah pesisir kecamatan Tapan)

Kondisi iklim di Koto Anau dipengaruhi oleh letaknya yang dekat dengan laut sehingga memiliki suhu udara yang relative hangat dengan kelembapan tinggi. Curah hujan yang cukup besar sangat mendukung aktivitas pertanian namun pada waktu tertentu juga berpotensi menimbulkan banjir di daerah dataran rendah. Secara keseluruhan kondisi geografis Koto Anau sangat mendukung kehidupan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan serta memiliki potensi sumber daya yang cukup besar untuk dikembangkan. Jarak Koto Anau dari kota berdasarkan sumber 2021 ke ibu kota kecamatan adalah 1,2kilometer persegi. Terdiri dari dua kampung dengan nama Dusun Koto Anau dan Dusun Lalang fasilitas Kesehatan nagari 1unit dengan visi misi desa sebagai berikut visi: melayani masyarakat Desa Koto Anau Tapan dengan sebaik-baiknya, misi: Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan dua upaya atau cara atau misi yang akan mendukung pencapaian visi yaitu memajukan desa dalam misi Pembangunan, memakmurkan masyarakat desa Koto Anau Tapan. Masyarakat Koto Anau memiliki beberapa lembaga masyarakat yaitu Tp. PKK desa lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK. Lembaga selanjutnya ada Lembaga adat Lembaga kesejahteraan masyarakat

3.2 Agama dan Pendidikan

Agama yang dianut oleh masyarakat Tapan, nagari koto anau adalah agama islam, sesuai dengan falsafah Minangkabau yang dianut hampir seluruh penduduk nagari, Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, meski begitu bukan berarti penduduk yang memeluk agama lain tidak boleh menempati daerah tersebut, nagari tersebut terbuka bagi pemeluk agama lain untuk

tinggal di nagari tapan di nagari Koto Anau sendiri terdapat fasilitas dua mushalla sebagai tempat ibadah umat islam fasilitas agama 2 unit (Bps).

Tabel 1.1

No	Agama	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1606	777	829
2.	Kristen	0	0	0
3.	Katholik	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu (kepercayaan terhadap tuhan YME)	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0
	Jumlah	1606	777	829
	Belum mengisi	0	0	0
	Total	1606	777	829

Search: laporan data statistik dari jumlah penduduk berdasarkan agama

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk disana beragama Islam.

3.3 Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk Sekitar

Sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan Perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu luang Masyarakat pedesaan tetapi telah menjadi tiang utama ekonomi lokal. Data menunjukkan 55 persen penduduk kabupaten pesisir Selatan bekerja disektor pertanianpotensi luas lahan yang relative besar dan keragaman komoditas menjadikan peluang untuk memperkuat ekonomi berbasis pertanian. Total lahan pertanian dikabupaten ini mencapai 77.033 hektar dari jumlah itu Sebagian belum digarap sepenuhnya. Komoditas yang dianggap strategis meliputi tanaman pangan seperti padi dan jagung serta tanaman Perkebunan seperti kakao, kelapa, kopi, pala gambir, cengkeh, sawit. Keterkaitan antara lahan tidur dan tanaman

perkebunan ini membuka peluang diversifikasi usaha untuk petani di berbagai kecamatan (Syafriзал 2025). Selain dibidang pertanian dan perkebunan masyarakat Koto Anau juga memiliki mata pencaharian perikanan, dan kelautan, perdagangan dan jasa lokal, hingga PNS atau profesi onal.

Tabel 1.2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	perempuan
1.	Belum/tidak bekerja	336	168	168
2.	Mengurus rumah tangga	372	0	372
3.	Pelajar/mahasiswa	454	216	238
4.	Pensiunan	1	1	0
5.	Pegawai negeri sipil	4	1	3
6.	Tentara nasional indonesia	1	1	0
7.	Petani/pekebun	339	315	24
8.	Karyawan swasta	33	30	3
9.	Karyawan bumh	1	0	1
10.	Karyawan honorer	25	11	14
11.	Buruh harian lepas	5	4	1
12.	Buruh tani/perkebunan	6	5	1
13.	Guru	3	0	3
14.	Perawat	1	1	0
15.	Sopir	8	8	0
16.	Pedagang	10	9	1
17.	Wiraswasta	5	5	0
	Lainnya	0	0	0
	Jumlah	1606	777	829
	Belum mengisi	0	0	0
	Total	1606	777	829

Search: laporan data statistik jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk petani atau pekebun seluruh data telah diinput secara lengkap

buktikan dengan adanya penduduk yang belum mengisi data nol jiwa komposisi penduduk menunjukkan bahwa jumlah Perempuan sedikit lebih banyak dibanding laki-laki dengan demikian data kependudukan pada tabel tersebut dapat dinyatakan lengkap dan representative untuk digunakan dengan dasar analisis sosial masyarakat.

Tabel 1.3

No	Keterangan	jumlah	Laki-laki	perempuan
1.	Belum masuk TK/Kelompok bermain	21	11	10
2.	Sedang SD/Sederajat	11	7	4
3.	Sedang SLTP/Sederajat	2	2	0
4.	Tidak sedang sekolah	4	2	2
	Jumlah	39	22	17
	Belum mengisi	1567	755	812
	Total	1606	777	829

Search: Laporan data statistic kependudukan menurut jumlah dan persentase penduduk berdasarkan pendidikan sedang ditempuh

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk disana belum melaporkan atau mengisi data penduduk berdasarkan Pendidikan yang sedang ditempuh

3.4 Sosial Masyarakat

Nagari Koto Anau Tapan adalah salah satu nagari desa adat dikecamatan Basa Ampek Balai Tapan kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Nagari Koto Anau Tapan Berada di kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dengan jumlah lebih dari 1606 jiwa terdiri dari dua kampung. Masyarakat Koto Anau menganut sistem kekerabatan matrilineal sebagaimana umumnya masyarakat Minangkabau garis keturunan ditarik dari pihak ibu sehingga Perempuan memiliki peran penting dalam struktur keluarga dan pewarisan harta pusaka. Peran ninik mamak (pemimpin kaum)

masih dihormati dalam menyelesaikan persoalan adat keluarga dan sosial Masyarakat.

Pendidikan dan pola pikir masyarakat terhadap Pendidikan terus meningkat. Anak-anak umumnya mengenyam Pendidikan formal meskipun sebagian masyarakat masih bekerja di sektor tradisional seperti pertanian dan Perkebunan. Perpaduan antara nilai tradisional dan pola pikir modern mulai berkembang terutama dikalangan generasi muda. Kehidupan sosial budaya tradisi adat seperti musyawarah, sopan santun, dan penghormatan kepada yang lebih tua masih dijaga. Tradisi Rabab sering muncul dalam acara adat dan keramaian masyarakat Pesisir Selatan seperti pesta pernikahan (*alek nagari*) upacara adat atau pertemuan komunitas serta acara adat yang masih berjalan saat ini namun mengalami sedikit perubahan tidak serumit yang dulu yaitu tradisi *manjalang mintuo* yaitu upacara perkawinan dimana menantu Perempuan datang mengunjungi mertua dalam upaya penghormatan juga ajang mempererat hubungan antara menantu dengan keluarga suami atau melalui mertua (Erningsih 2021). Rabab juga merupakan salah satu ciri khas sosial budaya masyarakat Koto Anau pada saat merayakan hari besar seperti khitanan, pernikahan, aqiqah dan sebagainya, ini merupakan ciri khas dari kota Pesisir Selatan yang setiap kota dan daerahnya memiliki Rabab pasisia ini. Perbedaan Rabab pasisia dengan Rabab lainnya adalah pertama Rabab Pariaman bentuk resonator batok kelapa atau kotak, pengiring dendang dan shalawat, jumlah dawai 2, sementara Rabab pasisia keistimewaannya terletak pada fungsinya yang sangat kuat sebagai alat musik bercerita (dendang basyair) dimainkan sambil menyanyikan kaba (cerita atau hikayat) dalam tradisi lisan Minangkabau yang membedakannya yang paling mendasar adalah fungsi sastra lisannya. Secara fisik tubuhnya relative sederhana dengan resonator dari batok kelapa dawaiinya dari senar atau usus Binatang dan dimainkan dengan cara digesek menggunakan busur. Rabab terbuat dari kayu dilubangi sebagai bahan resonator dengan bagian atas ditutupi kulit (biasanya dari kulit kambing atau sapi) sebagai membrane penghasil suara. Alat musik

ini memiliki 2 sampai 3 senar (dawai) yang terbuat dari rotan atau senar modern. Busur penggesek (BOW) dibuat dari rotan dengan serabut ekor kuda sebagai penggeseknya, Rabab di Minangkabau ada 3 jenis Rabab Pasisia, Rabab Pariaman dan Rabab Darek. Rabab sering digunakan dalam berbagai persembahan kesenian Pesisir Selatan, termasuk tarian, musik, dan ritual adat. Ini adalah instrumen utama dalam persembahan kesenian tradisional Pesisir Selatan. Kerajinan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan moral, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam banyak acara, seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan adat namun, seiring perkembangan zaman.

Pada saat ini juga masyarakat Koto Anau memiliki sosial masyarakat yang masih melakukan gotong royong bersama meskipun tidak ada gotong royong rutin namun apabila dihimbau untuk melakukan gotong royong masyarakat masih berbondong-bondong melakukan hal tersebut, serta setiap senin sore penduduk disana melakukan yasinan sekaligus majelis taklim dalam rangka lingkupan tolak bala (tolak musibah) yang mayoritasnya dilakukan oleh ibu-ibu terlebih dahulu sehabis isya dilanjutkan dengan tolak bala gabungan bapak-bapak juga. Lalu setiap telah mengadakan event atau perlombaan masyarakat mengadakan acara Lelang singgang ayam, dimana pada acara tersebut berlomba pula untuk membeli singgang ayam dengan harga yang tinggi, singgang ayam sendiri adalah masakan khas Minang (Sumatera Barat) yang dimasak dua tahap pertama, direbus dengan aneka rempah dan santan hingga empuk lalu, dipanggang atau dibakar sebentar hingga luarannya sedikit menghitam, menghasilkan cita rasa gurih, manis, kaya rempah dan sedikit pedas diterangkan oleh salah satu perangkat desa bahwa tidak ada jumlah penduduk yang berdasarkan adat, karena pada dasarnya warga Desa Koto Anau memiliki adat yang sama (Nola, 2025).